

**PELAKSANAAN PERJANJIAN TERAPEUTIK PROGRAM KEHAMILAN
“BAYI TABUNG” ANTARA PASIEN DAN DOKTER DI KLINIK
INFERTILITAS PERMATA HATI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR.
SARDJITO YOGYAKARTA.**

Qonita Retno Primarini¹ dan R.A. Antari Innaka Turingsih S.H., M.Hum.^{2*}

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perjanjian terapeutik program kehamilan dengan bayi tabung yang ditinjau dari *informed consent* dikomparasi dengan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya serta mengetahui perlindungan hukum bagi para pihak yang terkait.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan yuridis empiris, yaitu pengkajian melalui studi kepustakaan yang kemudian dilakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan kebenarannya. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data primer. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan studi dokumenter sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara wawancara dengan pedoman wawancara. Lokasi penelitian ini di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan di Kampus 4 UAD Yogyakarta dengan responden yang selanjutnya disebut dengan Ny.X. Hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu analisis dengan melakukan pemilihan data, pengelompokan, dan penyeleksian data kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang didapat dari studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, pelaksanaan perjanjian terapeutik program bayi tabung di Permata Hati RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta belum sesuai dengan ketentuan umum Pasal 1320 KUHPerdara dan Pasal 52 Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. Kedua, kaitannya dengan perlindungan hukum para pihak belum berjalan dengan baik karena dokter belum memberikan penjelasan dengan jelas mengenai tindakan kedokteran yang akan dilakukan terhadap pasien, dalam hal ini dokter tidak memberikan penjelasan dengan jelas mengenai program simpan beku.

Kata kunci : perjanjian terapeutik, *informed consent*, bayi tabung, perlindungan hukum.

¹ Mahasiswa Strata 1 (S-1) pada Departemen Hukum Perdata, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

² Dosen Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

THE IMPLEMENTATION OF THERAPEUTIC CONTRACT FOR “IN VITRO FERTILIZATION” PREGNANCY PROGRAM BETWEEN PATIENTS AND DOCTORS IN PERMATA HATI INFERTILITY CLINIC DR. SARDJITO HOSPITAL YOGYAKARTA.

Qonita Retno Primarini³ and R.A. Antari Innaka Turingsih, S.H., M.Hum.⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of therapeutic contract on pregnancy programs with IVF in terms of informed consent compared with the legislation that regulates them and to know the legal protection for the parties concerned.

This type of research is a study with an empirical juridical approach, namely assessment through library studies which is then carried out field research to obtain the truth. This research is descriptive, which is a study that is intended to provide data as accurately as possible. The type of research used is library research which aims to obtain secondary data and field research aimed at obtaining primary data. Library research conducted with documentary studies while field research was conducted by interviewing interview guidelines. The location of this study was in the Special Region of Yogyakarta which was conducted at Campus 4 of UAD Yogyakarta with the respondent hereinafter referred to as Ny.X. The results of this study were analyzed by qualitative descriptive techniques, namely analysis by selecting data, grouping, and selecting data and then related to the theories obtained from library studies.

The results showed, first, the implementation of a therapeutic agreement in IVF in Permata Hati Dr.Sardjito Hospital Yogyakarta was not in accordance with the general provisions of Article 1320 of the Civil Code and Article 52 of Law No. 29 of 2004 concerning Medical Practice. Second, the relation to the legal protection of the parties has not gone well because the doctors have not provided a clear explanation of the medical actions to be taken on the patients, in this case the doctor does not provide a clear explanation of the frozen storing program.

Keywords : therapeutic contract, informed consent, in vitro fertilization (IVF), legal protection.

³ Undergraduate Student, Civil Law Departement, Faculty of Law, Gadjah Mada University, Yogyakarta.

⁴ Lecturer at The Faculty of Law, Gadjah Mada University, Yogyakarta.